

A group of students, both male and female, are gathered around a table in a classroom or meeting room. They appear to be engaged in a collaborative learning activity, possibly a group discussion or a project. The students are dressed in casual attire, and the setting is a typical educational environment.

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA

Oleh

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.



LATAR BELAKANG



PERMASALAHAN

Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP?

Diterima siswa sebagai suatu kemudahan

Memiliki keunggulan komparatif terhadap model belajar konvensional.

Dampak pembelajaran menulis model konstruktivisme

Mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil pembelajaran menulis dengan model belajar konstruktivisme.

Tujuan

- **Umum:** untuk mengembangkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis.
- **Khusus:** memperoleh gambaran tentang keberterimaan, perbandingan, dampak, kelebihan, kelemahan, dan hasil pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis.

Metode

- **Deskriptif analisis.**

Lokasi

- **Dilaksanakan di SMP N 2 & SMPN 1 Tanjung Redeb.**

Konstruktivisme

- **Filsafat kognitif menyatakan seseorang hanya dapat dikatakan mengetahui bila dapat menjelaskannya (Yager, 1994; Philip, 1998:1).**
- **Pengetahuan adalah hasil konstruksi individu itu sendiri secara aktif.**
- **Bukan teori bagaimana mengajar, tetapi suatu teori mengenai pengetahuan proses belajar.**
- **Sekarang ini konstruktivisme dianggap sebagai dasar pembaharuan pendidikan.**
- ***The National Science Teacher Assosiation* beranggapan bahwa konstruktivisme merupakan reformasi (pembaharuan) berdasarkan eksperimen yang dimunculkan dalam pembelajaran, penelitian, hipotesis-hipotesis, dan model-model.**

Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme

- Belajar berarti membentuk makna.
- Setiap kali berhadapan dengan fenomena/persoalan baru, diadakan konstruksi secara kuat atau lemah.
- Belajar merupakan pengembangan pikiran dengan membuat pengertian baru.
- Proses belajar terjadi waktu skema seseorang dalam keraguan dan situasi ketidakseimbangan: situasi yang baik untuk memacu belajar.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Siswa lebih aktif dalam proses belajar dan proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman.
- Proses belajar harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerja sama memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama.

Proses Menulis

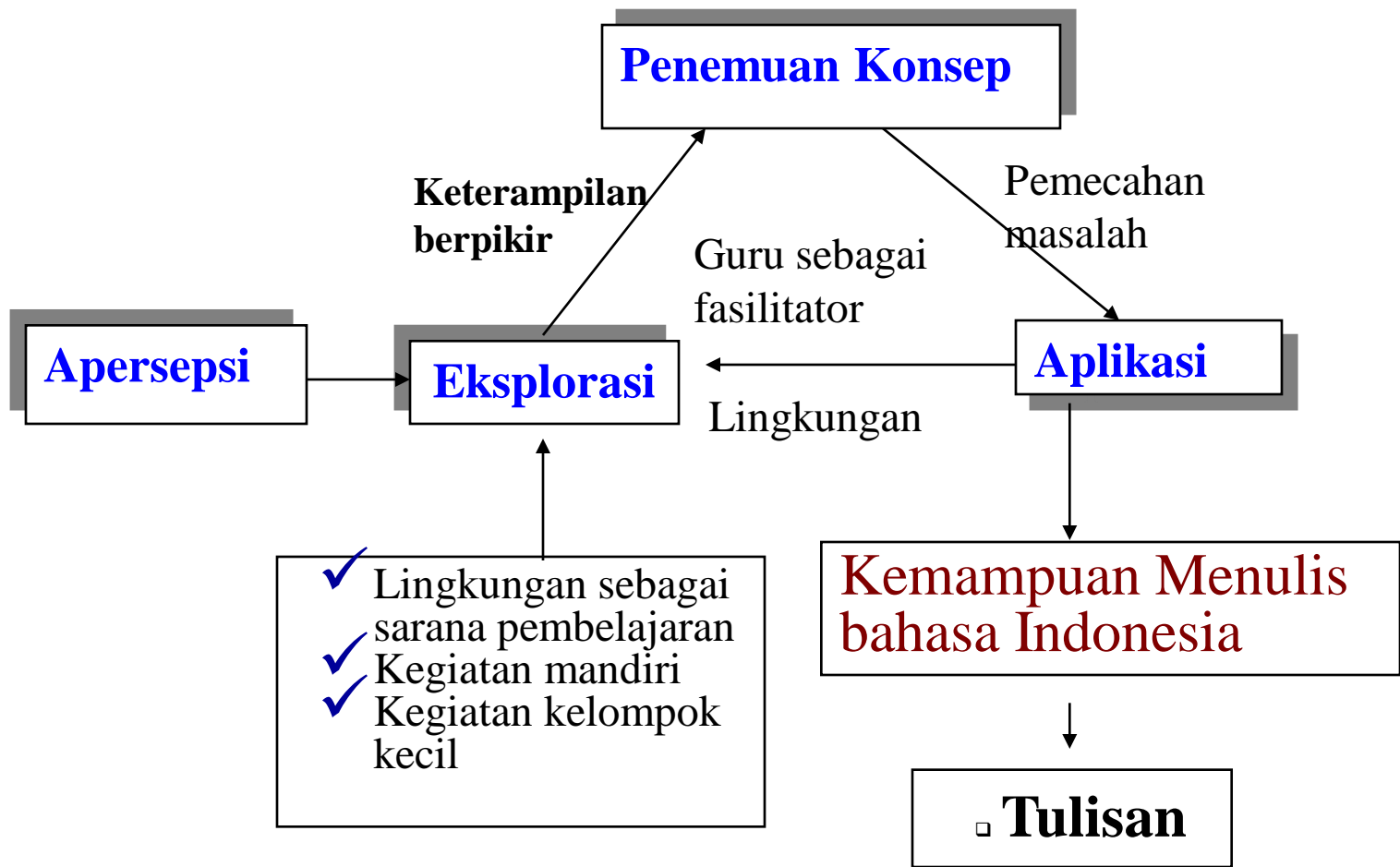
- Membuka ingatan untuk menyusun sesuatu yang diketahui.
- Mengkaji ulang informasi yang dihasilkan dan alih bentuk dalam bentuk lisan/tulisan.
- Menata ide-ide utama.
- **Memperhatikan keseluruhan informasi untuk menemukan fokus/intinya.**
- Menyusun struktur kerangka kerja untuk mengkomunikasikan pesan.
- Alih bentuk jaringan kerja pikiran dalam bentuk karya tulis.
- Mengevaluasi hasil kerja menulis/*editing*.

Rancangan Menulis Model Konstruktivisme

- Belajar berarti mencari makna.
- Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Hasil belajar tergantung pada yang telah diketahui (Meyers, 1986).

Pelaksanaan menulis model konstruktivisme

- Model siklus belajar terdiri 3 fase yaitu
 - Eksplorasi
 - Pengenalan/penemuan konsep
 - Aplikasi konsep



Model Belajar Konstruktivisme

A. Apersepsi

Guru mengadakan tanya jawab berkenaan dengan penanaman bunga di dalam pot. Salah seorang siswa mendemonstrasikan cara menanam bibit bunga di dalam sebuah pot sambil menerangkan kepada teman-temannya.

B. Eksplorasi

Dalam kelompok kecil siswa mengamati bunga yang dipilihnya. Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan dan jawabannya seperti pada contoh berikut.

Pertanyaan

- *Bunga apakah ini?*
- *Apakah bunga itu kelihatannya subur?*
- *Bagaimana ciri-cirinya bahwa bunga itu subur?*
- *Pengaruh apakah yang mengakibatkan bunga itu subur? Bagaimana warna tanah di dalam pot tersebut?*
- *Apakah bunga di dalam pot itu sering disiram? Mengapa bunga itu membutuhkan air?*
- *Bagaimana bunga itu dapat menyerap air?*
- *Pupuk apakah yang digunakan untuk memupuk bunga tersebut? Bagaimana kalau bunga tersebut tidak disiram? Sebaiknya di mana pot bunga itu diletakkan?*
- *Apakah cahaya matahari mempengaruhi tumbuhan bunga tersebut?*

Jawaban

- *Bunga ros.*
- *Subur.*
- *Daunnya hijau, tumbuhnya baik, banyak cabangnya, dan bunganya mekar.*
- *Tanahnya gembur, dipupuk, disiram, dirawat, dan selalu kena sinar matahari. Gembur, kehitam-hitaman, dan banyak pupuk kompos.*
- *Sering. Untuk menjaga penguapan dan pembawa zat-zat makanan.*
- *Dengan akar-akar serabutnya. Pupuk kompos dari sekam padi. Akan layu dan terus mati.*
- *Di tempat yang selalu kena sinar matahari.*
- *Cahaya matahari diperlukan untuk proses fotosintesis seperti halnya kita memerlukan udara untuk bernapas.*

c. Penemuan Konsep

Dari hasil pertanyaan tersebut siswa menentukan kerangka karangan.

Cara Menanam Bunga dalam Pot
Menentukan jenis bunga yang akan ditanam
Menyediakan pot bunga
Menyediakan tanah
Menanam bibit bunga di dalam pot

D. Aplikasi

Akhirnya, siswa mengembangkan kerangka karangan tadi menjadi sebuah karangan seperti contoh berikut.

Berkebun Bunga di Pot

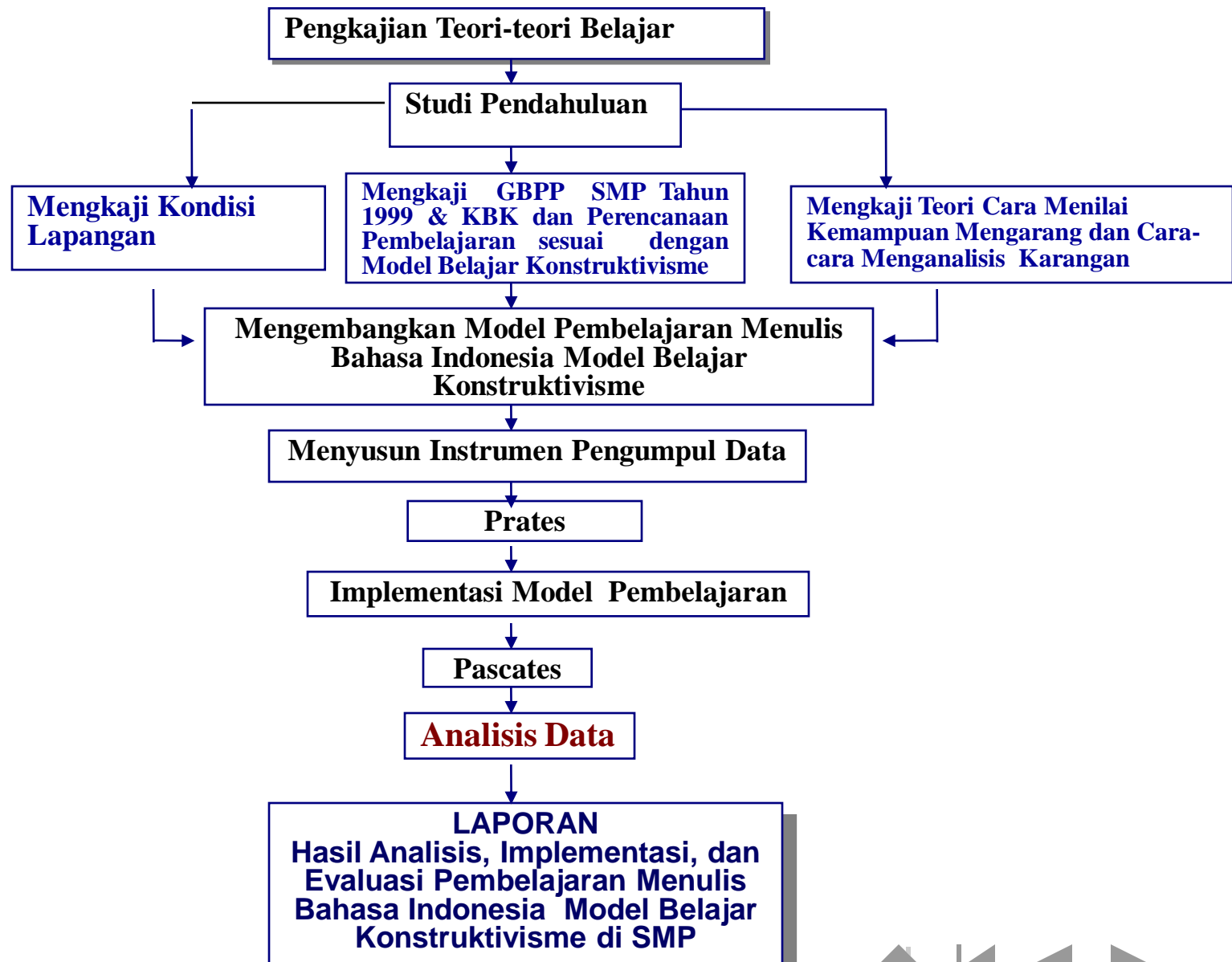
Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita menanam bunga di dalam pot. Pertama, kita harus menentukan bunga apa yang akan kita tanam pada pot itu.

Setelah kita menentukan jenis bunga yang akan ditanam, lalu sediakan pot yang besarnya sesuai dengan jenis bunga yang akan ditanam. Misalnya, pot untuk bunga kuping gajah harus lebih besar dibanding dengan pot untuk bunga ros.

Selanjutnya, kita menyediakan tanah yang cukup gembur. Tanah yang gembur cirinya berwarna gelap, dalam keadaan lembab, dan mudah untuk diceraikan. Setelah siap, baru kita memasukkan tanah itu ke dalam pot kira-kira setengahnya. Jangan lupa lubang pot bunga yang ada di bawah ditutup terlebih dahulu dengan potongan genting. Sebab, lubang di bawah ini sangat penting agar aliran air terjamin dengan baik.

Sekarang, berdirikan bibit bunga yang akan ditanam itu di atas tanah yang ada di dalam pot dan aturlah akar-akar bunga tersebut agar mendatar dengan permukaan tanah, kecuali akar tunggangnya ditancapkan tegak lurus. Kemudian, tutuplah akar tanaman tersebut dengan tambahan tanah sejenisnya sehingga pot bunga penuh dengan tanah sampai ke permukaannya. Setelah tanah sampai ke permukaan pot bunga, padatkan tanah itu sehingga bibit bunga yang ditanam dapat berdiri tegak dengan kokoh. Kemudian, siramlah bibit bunga tersebut dengan air secara teratur. Bila ingin bunga itu dipupuk, taburkanlah pupuk di bidang atasnya dan jangan lupa pilihlah pupuk yang cocok untuk bunga tersebut. Bila perlu, tanyakan pupuk apa yang baik untuk tanaman bunga tersebut ke petani atau penjual pupuk.

PROSEDUR PENGABDIAN



BRIMAKASHI